

## BAB V

### PENUTUP

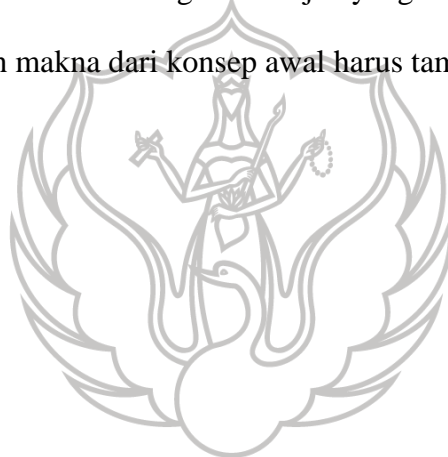
#### A. Kesimpulan

1. Karya seni kriya tekstil yang berjudul “Ritual *Kalondo Lopi* Dalam Seni Sashiko” terinspirasi dari sebuah makanan khas daerah Bima dengan banyak bentuk dan menemukan bentuk kapal yang ditelusuri lebih dalam bahwa bentuk dari makanan tersebut merupakan aktivitas atau kegiatan masyarakat sebagai bentuk formasi spiritual. Dalam penciptaan karya seni berdasarkan pengalaman penulis menjadi landasan yang mendasari konteks karya yang terwujud.
2. Karya yang memiliki bentuk motif dari simbolik ritual *kalondo lopi* serta seperangkat sajen yang memiliki makna dari unsur kehidupan dan kematian. Motif diambil dari sisi dua prosesi ritual yang sakral dan bentuk dari seperangkat sajen. Prosesi saat memimpin doa atau ritual dan saat menarik kapal bersama-sama. Seperangkat sajen yang terdiri dari kendi, jantung pisang, nasi, dasar kapal, daun sirih, daun nira, pisang, dan cakar ayam. Dalam penciptaan karya ide dan konsep selalu mengalami perubahan dan perkembangan saat proses perwujudan karya. Hingga menemukan teknik sashiko dalam perwujudan busana yang memiliki relasi kuat sebagai modernisasi dan globalisasi.
3. Pada akhirnya hasil dari explore, observasi, pengalaman, dan proses kreatif selama dua tahun menempuh pendidikan di program pascasarjana

ISI Yogyakarta dapat terwujud melalui karya-karya yang telah terselesaikan sebagai tugas akhir. Karya-karya inilah yang merupakan wujud kreativitas dan kemampuan penulis dalam bidang seni terutama kriya tekstil.

## **B. Saran**

1. Dalam penciptaan karya dahulukan konsep dan bentuk penulisan lainnya, agar tidak kesulitan dalam penyelesaian akhir.
2. Tidak menunda-nunda waktu dalam proses berkarya.
3. Lebih memahami dan mengamati objek yang akan divisualisasikan.
4. Penyampaian makna dari konsep awal harus tampak jelas.



## GLOSARIUM

<i>Anjo</i>	: Anjungan
<i>Barasanji</i>	: Do'a
<i>Dou Mbojo</i>	: Orang Bima
<i>Dupa</i>	: Kemenyan
<i>Janga mone</i>	: Ayam Jantan
<i>Kahuntu kalo</i>	: Jantung Pisang
<i>Kalo</i>	: Pisang
<i>Kalondo</i>	: Peluncuran
<i>Keto</i>	: Ekor
<i>Lopi</i>	: Kapal
<i>Lopi mone</i>	: Kapal Berjenis Laki-laki
<i>Lopi siwe</i>	: Kapal Berjenis Perempuan
<i>Malanta kaba</i>	: Kain Putih/Kafan
<i>Ncao mori</i>	: Penyatuan Hidup
<i>Oha bura</i>	: Nasi Putih
<i>Oha kala</i>	: Nasi Merah
<i>Oha me'e</i>	: Nasi Hitam
<i>Oha monca</i>	: Nasi Kuning
<i>Pandita</i>	: Ulama
<i>Panggita</i>	: Ahli Pembuatan Kapal
<i>Pangaha</i>	: Jajanan
<i>Parafu</i>	: Kepercayaan pada suatu tempat yang menjadi hunian alam gaib dari roh leluhur
<i>Roa dana</i>	: Kendi
<i>Ro'o nahi</i>	: Daun Sirih
<i>Ro'o ta'a</i>	: Daun Nira
<i>Soji ro sangga</i>	: Sesajen
<i>Tuta janga</i>	: Kepala Ayam
<i>Wunta ni'u</i>	: Bunga Kelapa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. 2010, "Practice Based Research Art and Design, Why Not?"  
Dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Halus dan Seni Reka,  
UITM.
- Ali, Z. (2013). Seni Dan Estetika. *Seni Dan Estetik*, 13–87.
- Ayda, P. N., & Astuti, A. (2020). Pembuatan Surface Design Pada Busana Ready  
To Wear Dengan Teknik Sashiko. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana  
Dan Boga*, 8(1), 62–69. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i1.24065>
- Fatma, S. A. (2019). *Estetika Motion Graphic Dalam Tayangan Youtube Food  
Vlogger Ria S.W., Episode "Taipei Streetfood In Jakarta"* (Teori A. A. M.  
Djelantik).
- Marlin, J, Ure j. And Gray C. 1996, The Gap: Addressing Practise Based research  
Training Requitments for desaigners, The Robert Gordon University,  
Aberdeen, United Kingdom.
- Nuning. W., M. M. (2015). METODE PENCIPTAAN BIDANG SENI RUPA:  
Praktek Berbasis Penelitian (practice based risearch), Karya Seni Sebagai  
Produksi Pengetahuan dan Wacana. *Corak*, 4(1), 23–37.  
<https://doi.org/10.24821/corak.v4i1.2358>
- Putri, Y. D. (2019). *MAMMAE DALAM PENCIPTAAN PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA*. 1–23.
- Susanto, N. H. (2015). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender. *Muwazah*,  
7(2),120–130.[https://e-  
journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/517](https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/517)
- Zahra Al Syifa, S., Radiona SP, V., & Suliyanthini, D. (2021). Penilaian Hiasan  
Sulam Sashiko Pada Busana Anak. *Practice of Fashion and Textile Education  
Journal*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.21009/pftj.0101.04>

### Situs Web

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>

<https://travel.kompas.com/read/2017/04/17/071800627/sangiang.dan.tradisi.masyarakat.pesisirnya?page=all>  
<https://www.kompasiana.com/ranselusang/59b255d808e6ba1e8606c9e2/kalondolopi-sebuah-prosesi-penurunan-kapal-pinisi-di-sangiang-bima>  
<https://www.instagram.com/p/CJ2aT-KFsGR/?igshid=17wigtw3bxj5m>  
[https://eprints.uns.ac.id/42834/1/C0913004\\_abstrak.pdf](https://eprints.uns.ac.id/42834/1/C0913004_abstrak.pdf)  
<https://fitinline.com/article/read/pengertian-dan-sejarah-singkat-sashiko/>

### **Buku**

Hamzah, M. (2004). *Ensiklopedia Bima*. Raba-Bima: Pemerintah Kabupaten Bima.

Junaedi, Deni. (2017). *Estetika (Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai)*. Yogyakarta: ArtCiv.

Kartika, Dharsono Sony. *Estetika*. Bandung:Rekayasa Sains.

Sachari, Agus. (2002). *Estetika (Makna, Simbol dan Daya)*.Bandung: ITB.

Spradley, James P. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

### **Informan**

Fitriani (50 Tahun). 2018. *Pembuat Pangaha Bunga: Rontu - Kota Bima*.

Ncuri, H. Ahmad (63 Tahun). 2021. *Tokoh Adat Sangiang dan Mantan Panggita Perahu: Sangiang – Wera Kabupaten Bima*.

Ismail, H. Mahmud (60 Tahun). 2021. *Tokoh Adat dan Mantan Nahkoda: Sangiang – Wera Kabupaten Bima*.

Ruslan, Muhammad (48 Tahun). 2020. *Budayawan, Kepala Asi Mbojo: Kota Bima*.

H. Anwar, Saifulah (40 Tahun). 2020. *Tokoh Pemuda, Pemerhati Adat, Sangiang – Wera Kabupaten Bima*.